

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai produksi alpukat di Indonesia dan Meksiko, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan produksi alpukat di Indonesia (2001-2023) selama 22 tahun terakhir, produksi alpukat di Indonesia secara keseluruhan meningkat. Pada tahun 2001, produksi alpukat sekitar 141.703 ton, dan mencapai puncaknya pada 2023 sekitar 874.046 ton. Beberapa faktor sempat menyebabkan penurunan produksi. Namun, kemajuan teknologi pertanian dan dukungan kebijakan pemerintah membantu sektor ini pulih dan terus berkembang. Rata-rata pertumbuhan produksi per tahun (CAGR) adalah 2,46%, menunjukkan pertumbuhan yang stabil meskipun menghadapi berbagai tantangan.
2. Dengan demikian, hipotesis H_0 yang menyatakan produksi alpukat di Indonesia terus meningkat, diterima.
3. Potensi produksi alpukat di Indonesia selama kurun waktu (2024-2046), dimana pada tahun 2024, produksi alpukat diperkirakan akan meningkat secara stabil hingga mencapai 664.872 ton dan pada tahun 2046 meningkat hingga 1.468.612 ton. Peningkatan ini didukung oleh penggunaan teknologi pertanian modern, benih unggul, dan permintaan pasar domestik yang terus bertambah. Meski ada tantangan seperti perubahan iklim, sektor pertanian alpukat tetap memiliki prospek yang baik untuk berkembang di masa depan.
4. Strategi yang perlu diterapkan di Indonesia dalam upaya mendorong pengembangan dan potensi alpukat di Indonesia adalah perlu adanya peran pemerintah terkait kebijakan yang tepat. Dukungan ini bisa berupa subsidi, pembangunan infrastruktur pertanian, dan pelatihan petani sangat penting untuk meningkatkan hasil panen. Jika ada kerja sama yang kuat antara pemerintah, petani, dan sektor swasta, industri alpukat di Indonesia dapat lebih kompetitif dan mampu memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

5.2 Saran

Bertolak dari kesimpulan pada penelitian ini terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung penuh pengembangan sektor pertanian alpukat, termasuk insentif untuk teknologi baru dan pelatihan bagi petani terlebih khusus petani alpukat. Kebijakan ini harus berbasis data agar lebih efektif.

2. Memperkenalkan teknologi pertanian modern dan praktik pertanian presisi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Ini termasuk penggunaan sensor untuk pemantauan kondisi tanah dan tanaman.
3. Meningkatkan infrastruktur pertanian, seperti jalan akses ke lahan pertanian, penyimpanan, dan distribusi untuk memudahkan petani dalam menjangkau pasar dan mengurangi kerugian pascapanen.

